

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* TERHADAP MINAT BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI FASE F

Elsa Mulia*, Rahmawati Darussyamsu

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author: elsamuliaxyz@gmail.com

Abstrak: Penurunan minat belajar Biologi di kalangan peserta didik menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 15 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group*. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar yang disebarakan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan minat belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *TGT*, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan terlihat dari keempat indikator minat belajar, yaitu ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model *TGT* secara efektif dapat meningkatkan minat belajar Biologi peserta didik.

Kata Kunci: minat belajar, model *TGT*, pembelajaran kooperatif, Biologi, SMA

Abstract: The declining interest in biology learning among high school students has become a significant concern in education. This study aims to investigate the effect of the cooperative learning model *Teams Games Tournament (TGT)* on the learning interest of Grade XI students (Phase F) at SMAN 15 Padang. A quantitative quasi-experimental method was used with a *pretest-posttest control group design*. A learning interest questionnaire was administered before and after the treatment. The findings reveal a significant increase in learning interest among students in the experimental class using the *TGT* model compared to the control class using conventional methods. The increase was evident in four indicators: interest, attention, engagement, and enjoyment. It is concluded that the *TGT* model effectively enhances students' interest in learning biology.

Keywords: learning interest, *TGT* model, cooperative learning, biology, high school a

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan umumnya diukur melalui capaian akademik yang tercermin dalam nilai atau prestasi belajar. Namun, kualitas pendidikan tidak cukup hanya dinilai melalui capaian angka-angka semata. Knesek (2022) mengemukakan "*What's apparent in all this focus on grades is that there's no real emphasis on learning, the true purpose of education.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa terlalu menitikberatkan pada nilai justru mengaburkan makna sejati dari pendidikan, yaitu proses pembelajaran itu sendiri.

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi proses belajar dan keberhasilan belajar siswa. Menurut Slameto (2013), minat merupakan kecenderungan emosional yang kuat terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu. Menurut penelitian Setiawan dkk. (2022), minat siswa memegang peranan penting dalam pencapaian belajar karena minat dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih efektif dan tekun. Sebaliknya, minat siswa yang rendah dapat

mempersulit siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Safari (2003), perhatian siswa saat belajar, minat belajar, keterlibatan dalam belajar, dan perasaan senang merupakan penanda utama minat belajar (Nazirun dkk., 2019; Mahdalena, 2022; Apriyani, 2022). Minat merupakan keinginan bawaan untuk memahami materi pelajaran, sedangkan perasaan senang merupakan pemenuhan emosional terhadap kegiatan belajar. Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar disebut dengan engagement, sedangkan tingkat fokus siswa selama proses belajar tercermin dari perhatian siswa. Merancang cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademis secara keseluruhan memerlukan pemahaman terhadap faktor-faktor ini.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi di SMAN 15 Padang pada tanggal 15 November 2024, terlihat bahwa antusiasme siswa dalam mempelajari Biologi berbeda-beda. Banyak siswa yang sulit memahami materi yang rumit dan harus dihafal. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti mengantuk, berbicara, dan bermain ponsel yang mengakibatkan menurunnya rasa senang, fokus, minat, dan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Guru menganjurkan untuk lebih banyak melakukan pembelajaran aktif secara fisik dan pembelajaran berbasis kerja kelompok karena metode pembelajaran tradisional dengan menggunakan media seperti film animasi dan slide PowerPoint belum terbukti efektif.

Siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan keterampilannya sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 15 Padang menunjukkan bahwa terdapat beberapa pembatasan mata pelajaran yang boleh dipilih. Meskipun siswa mengisi formulir pemilihan mata pelajaran, pihak sekolah terlebih dahulu membagi kelas sesuai dengan pilihan mayoritas siswa. Oleh karena itu, banyak siswa yang memilih mata pelajaran berdasarkan pertimbangan sosial seperti ingin sekelas dengan teman-temannya, bukan berdasarkan minatnya sendiri.

Anugrah dkk. (2023) menemukan bahwa siswa pada umumnya kurang tertarik mempelajari biologi karena kerumitannya. Siswa biologi didorong untuk membaca, meneliti, dan mengamati. Hasibuan & Lufri (2021) mengklaim bahwa hanya 10% siswa yang benar-benar menikmati pelajaran biologi. Lestari dan Mellisa (2023) membedakan antara dua jenis karakteristik yang memengaruhi minat: faktor internal seperti antusiasme dan pemahaman, dan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar dan metode pengajaran guru.

Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Pendekatan yang berpusat pada guru membuat siswa pasif dan acuh tak acuh, terutama dalam mata pelajaran konseptual seperti biologi (Handayani dkk., 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Pendekatan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)*, yang diciptakan oleh Slavin (1995), merupakan pendekatan yang telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Konsep ini menggabungkan aspek kompetisi dan permainan dalam kelompok kecil yang beragam. Setiap kelompok berkolaborasi untuk memecahkan tantangan, yang kemudian dievaluasi melalui kompetisi antarkelompok. Paradigma ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kompetitif dan menyenangkan. 5

Setelah menggunakan *TGT*, minat siswa dalam mempelajari biologi meningkat dari 46,88% menjadi 75%, menurut penelitian oleh Hikmah et al. (2023). Peningkatan dari 16,6% menjadi 53,3% dilaporkan oleh Sundari et al. pada tahun 2023. Menurut Steve Parsons, guru matematika di West Frederick Middle School, seperti dikutip dalam Slavin (1995), "*Students are always asking me when they are going to play TGT. This tells me that they enjoy the game atmosphere and like the chance to earn recognition for their team.*" Ini menunjukkan bahwa suasana permainan dalam *TGT* menciptakan antusiasme belajar dan memberikan pengalaman positif bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif tipe *TGT* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata kuliah biologi. Menurut Azis dan Pertiwi (2021), mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 51,05% ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dengan media roda putar. Senada dengan itu, Nurhayati (2023) menemukan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa MAN 2 Pesisir Selatan meningkat setelah menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Penelitian Nurhidayah (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mampu menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, penelitian Harja Wijaya (2014) menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *TGT* berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Penggunaan *TGT* meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam materi pembelahan sel di SMP Muhammadiyah Aimas, menurut penelitian lain oleh Derek Kalilago (2023). Menurut penelitian Rahim dkk. (2023), hasil belajar sains siswa sangat dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran *TGT*, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor rata-rata dari 61,11 menjadi 80,07 setelah penerapan *TGT*. Temuan ini menunjukkan bahwa *TGT* meningkatkan kinerja akademik siswa di samping meningkatkan minat belajar mereka.

Selain itu, paradigma pembelajaran *TGT* terbukti berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas ekonomi, menurut penelitian Nofriansyah dkk. (2024). Meskipun penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda, temuan ini menegaskan kegunaan *TGT* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap minat belajar peserta didik kelas XI Fase F pada mata pelajaran Biologi di SMAN 15 Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, model pembelajaran *TGT* belum pernah diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah desain kuasi eksperimen, yaitu metode pengujian hubungan antara dua variabel tanpa pengacakan subjek secara lengkap. Karena berupaya menyelidiki hubungan sebab akibat secara ilmiah dan terukur menggunakan data numerik, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* memengaruhi minat siswa kelas XI Fase F dalam mempelajari biologi.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025 di SMAN 15 Padang. Strategi purposive sampling digunakan untuk memilih siswa kelas XI Fase F sebagai subjek penelitian. Dengan satu kelas eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TGT* dan satu kelas kontrol yang menerima pembelajaran menggunakan metode tradisional, pemilihan kelas disesuaikan dengan persyaratan desain penelitian.

Untuk memastikan perubahan minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, kuesioner pra dan pasca diberikan kepada masing-masing dari dua kelompok dalam desain ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kuesioner minat belajar yang dibuat menggunakan indikator minat sesuai dengan teori Safari (2003) dan divalidasi serta reliabel digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert dengan lima kemungkinan jawaban digunakan untuk menyusun kuesioner. Selain itu, selama proses pembelajaran, penemuan didukung oleh catatan lapangan dan lembar observasi.

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, uji statistik parametrik—uji-t, atau uji-t sampel independen—digunakan sebagai metode analisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan apakah tingkat minat belajar kelompok eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan. Sebelum digunakan, validitas dan reliabilitas instrumen diuji, dan kesesuaian data diverifikasi menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk menilai keakuratan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil pengujian uji prasyarat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pre Angket (Kelas kontrol)	0,149	32	0,068	0,963	32	0,341
Post Angket (Kelas kontrol)	0,130	32	0,186	0,949	32	0,138
Pre Angket (Kelas eksperimen)	0,137	30	0,158	0,954	30	0,219
Post Angket (Kelas eksperimen)	0,094	30	.200*	0,971	30	0,572

Berdasarkan hasil uji normalitas minat belajar Biologi peserta didik pada Tabel 11. Nilai pre-angket dan post-angket minat belajar peserta didik untuk kedua sampel terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikan data yang diperoleh > 0,05. Hal ini dibuktikan dari kelas kontrol dengan nilai signifikan pre-angket 0,341 dan nilai signifikan post-angket 0,138. Sedangkan kelas eksperimen dengan nilai signifikan pre-angket 0,219 dan nilai signifikan post-angket 0,572.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	0,665	1	60	0,418
<i>Based on Median</i>	0,396	1	60	0,532
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,396	1	58,292	0,532
<i>Based on trimmed mean</i>	0,629	1	60	0,431

Hasil uji homogenitas minat belajar Biologi pada Tabel 12 menunjukkan bahwa varians data post-angket bersifat homogen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,418 yang lebih besar dari 0,05.

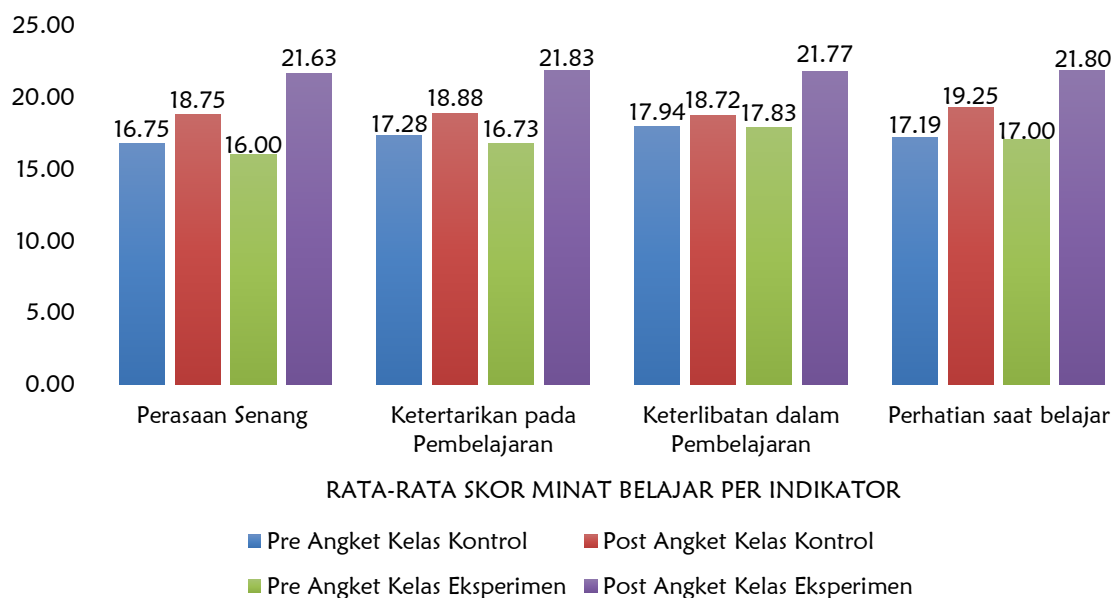
Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, data dinyatakan terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, independent sample t-test digunakan sebagai metode uji hipotesis pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test
Independent Samples Test

	<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
						<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Equal variances assumed	-5,727	60	0,000	-11,440	1,997	-15,435	-7,444
Equal variances not assumed	-5,751	59,7	0,000	-11,440	1,989	-15,419	-7,460

Berdasarkan hasil uji hipotesis minat belajar Biologi yang ditampilkan pada Tabel 13, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *TGT* terhadap minat belajar Biologi peserta didik Fase F di SMAN 15 Padang.

Peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen tidak hanya terlihat secara keseluruhan, tetapi juga dapat diamati secara lebih rinci melalui peningkatan pada masing-masing indikator minat belajar. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Rerata Skor Minat Belajar Biologi Per Indikator

Berdasarkan gambar yang sudah disajikan, indikator ketertarikan dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang paling signifikan, dari skor rata-rata 17,28 sebelum perlakuan menjadi 21,83 setelah perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa model *TGT* berhasil membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan terhubung secara emosional dengan proses pembelajaran. Ketertarikan ini muncul karena kegiatan belajar disajikan dalam bentuk yang menyenangkan dan kompetitif melalui permainan serta turnamen, yang membuat materi Biologi tidak lagi terasa membosankan.

Selanjutnya, indikator perhatian saat belajar meningkat dari 17,00 menjadi 21,80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan. Model *TGT* menuntut peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok dan mempersiapkan diri menghadapi turnamen, sehingga mereka terdorong untuk lebih memperhatikan penjelasan guru maupun proses pembelajaran.

Indikator keterlibatan dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan, dari 17,83 menjadi 21,77. Ini berarti bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif terlibat, baik saat diskusi kelompok, menjawab soal turnamen, maupun saat bermain game edukatif. Keterlibatan aktif ini penting karena menjadi indikator bahwa peserta didik benar-benar hadir secara fisik dan mental dalam pembelajaran, bukan sekadar menjadi pendengar pasif.

Indikator terakhir, yaitu perasaan senang, meningkat dari skor awal 16,73 menjadi 21,63. Artinya, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan setelah model *TGT* diterapkan. Suasana yang menyenangkan berkontribusi besar dalam menumbuhkan minat belajar karena peserta didik merasa nyaman, rileks, dan tidak tertekan saat mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan

yang melibatkan unsur permainan, kolaborasi, dan kompetisi sehat menjadikan peserta didik lebih tertarik, fokus, aktif, dan senang dalam proses belajar Biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* berpengaruh terhadap minat belajar Biologi peserta didik fase F SMAN 15 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, C., Fitri, R., & Selaras, G. H. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373-383.
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. 2022. Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1).
- Azis, P. A., & Pertiwi, N. D. (2021). The Effect of Cooperative Learning Model Type *Teams Games Tournament (TGT)* with Play Wheel Media on Students' Interest in Biology Education STKIP Pembangunan Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1752(1), 012068.
- Handayani, F., Darussyamsu, R., Selaras, G. H., & Syamsurizal, S. 2019. The Influence of the Cooperative Learning Model Talking Stick Type Charged Science Literacy on Students Learning Competencies in the Material of Human Digestive Systems in SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 4(1), 143-154.
- Hasibuan, M., & Lufri, L. 2021. Minat dan Hasil Belajar Biologi pada Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 332-337.
- Hikmah, B. F. R., Khairuddin, K., & Jumadil, J. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 10 Mataram. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 39-46.
- Kalilago, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pembelahan Sel di SMP Muhammadiyah Aimas. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sorong].
- Knesek, G. E., 2022, Why focusing on grades is a barrier to learning, Harvard Business Publishing Education – Inspiring Minds. <https://hbsp.harvard.edu/inspiring-minds/why-focusing-on-grades-is-a-barrier-to-learning> (diakses tanggal 5 April 2025)
- Lestari, D., & Mellisa, M. 2023. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 53-60.
- Mahdalena, M. 2022. Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *KINDAI*, 18(2), 332-351.
- Nazirun, N., Gazali, N., & Fikri, M. 2019. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119-126.
- Nofriansyah, J. W., & Rahmi, Y. (2024). The Effectiveness of the *Teams Games Tournament (TGT)* Learning Model in Economics Education. *Journal of Economics and Economic Education*, 1(2), 146–155.
- Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *TGT (Teams Games Tournaments)* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Pesisir Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 16786–16809.
- Nurhidayah, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 226–239.

- Rahim, R., et al. (2023). The Effect of Cooperative Learning Team-Games Tournament (*TGT*) on Students' Science Learning Outcomes. *International Journal of Research in Education and Review*, 1(1), 1–10.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning (2nd Ed.)*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Wijaya, H. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].